

**ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PT. BANK JATENG CABANG UNGARAN**

Darmawan Hendra P, Yulita Setiawanta, SE, M.Si, Ira Septriana, SE, M.Si.
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAKSI

Semakin vitalnya teknologi informasi bagi keberhasilan perusahaan secara keseluruhan memperluas peranan suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi pada perusahaan merupakan penyedia informasi, khususnya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Didorong oleh kompleksnya laporan keuangan dan kemajuan teknologi, hal itu memacu kebutuhan suatu sistem informasi yang handal agar proses pencatatan aktivitas perusahaan bisa seefisien mungkin dan pengoperasian yang lebih mudah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA PT. Bank Jateng Cabang Ungaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada bagian analisis kredit, bagian akuntansi, bagian Back Office, Teller, kepala unit dan departemen lainnya pada Bank Jateng Cabang Ungaran sebagai pengguna Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebesar 70 orang. Dalam penelitian jumlah sampel yang diambil sebesar 70 orang, maka disebut penelitian populasi atau studi sensus.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ; Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA, Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA, Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Formulasi pengembangan sistem terhadap Kinerja SIA. Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,667 atau 66,7% berarti variasi perubahan kinerja SIA (Y) dipengaruhi oleh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2) dan Formulasi pengembangan sistem (X_3) sebesar 66,7% dan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Proses Pengembangan Sistem, Dukungan Manajemen Puncak, Formulasi Pengembangan Sistem, Kinerja SIA

**ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN
PUNCAK, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PT. BANK JATENG CABANG UNGARAN**

Darmawan Hendra P, Yulita Setiawanta, SE, M.Si, Ira Septriana, SE, M.Si.
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

The more vital to the success of enterprise information technology as a whole expanding role of an information system . Accounting information systems in the company is a provider of information , especially financial information required by the parties concerned . Driven by the complexity of the financial statements and the advancement of technology , it spurred a need for reliable information system for the process of recording the activity of the company can be as efficient as possible and easier operation . This study aims to analyze the influence of user involvement in system development , top management support and the formalization of system development on the performance of AIS information PT . Unggaran Branch Bank of Central Java .

The population in this study is Accounting Information System users in the credit analysis , accounting , part Back Office , Teller , head units and other departments at the Bank of Central Java as a user Unggaran Branch Accounting Information System which is 70 people . In the study the number of samples taken at 70 people , so -called research or study population census .

Based on the results of the study it can be concluded ; There is a significant positive effect between user involvement in the system development process on the performance of AIS , There is a significant positive effect between top management support on the performance of AIS , There is a significant positive influence on the formulation of system development SIA performance . Value of coefficient of determination (Adjusted R Square) is equal to 0,667 or 66.7 % mean change in performance variation SIA (Y) is influenced by the involvement of users in the system development process (X1) , top management support (X2) and Formulation development system (X3) of 66.7 % and the remaining 33.3 % is influenced by other factors

Keywords : Process Systems Development , Top Management Support , Formulation Development System , Performance SIA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibanding waktu dulu, misalnya yang terdapat pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya seperti internet, telpon seluler, dsb (Almilia dan Brilliantien, 2007). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis.

Tjhai (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI. Tetapi dari faktor-faktor yang disebutkan di atas, penulis hanya meneliti 3 faktor saja yaitu: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan SI.

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981 dalam Komara, 2005). Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Penelitian ini juga dilakukan oleh Tjhai (2002) yang berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya pengaruh positif antar keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi.

Sedangkan Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi (Lee & Kim dalam Tjhai, 2002). Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Tjhai (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan SI dengan kinerja SIA

Menurut Tjhai (2002), formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara

sistematik dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Sejarah pengembangan sistem komputer menunjukkan bahwa hasil positif lebih sering didapat jika proses pengembangan sistem distruktur secara formal, didokumentasikan, dan disesuaikan dengan teknik-teknik pengendalian manajemen.

PT. Bank Jateng Cabang Ungaran adalah perusahaan perbankan yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak.

Semakin vitalnya teknologi informasi bagi keberhasilan perusahaan secara keseluruhan memperluas peranan suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran merupakan penyedia informasi, khususnya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Didorong oleh kompleksnya laporan keuangan dan kemajuan teknologi, hal itu memacu kebutuhan suatu sistem informasi yang handal agar proses pencatatan aktivitas PT. Bank Jateng Cabang Ungaran bisa seefisien mungkin dan pengoperasian yang lebih mudah. Namun demikian, kenyataan yang ada pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran, terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam perusahaan, yaitu pemakai sistem informasi akuntansi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, selain itu juga mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan berakibat kinerja sistem informasi tersebut kurang maksimal. Kesalahan yang biasa terjadi yaitu salah menginput bunga deposito dan menginput nominal. Namun kesalahan yang paling sering terjadi adalah staf tersebut salah dalam menginput jenis transaksi. Sebagai contoh yaitu terdapat nasabah yang melakukan transaksi setor, namun staf tersebut tidak menginput ke dalam sistem setor melainkan ke dalam sistem tarik tunai. Hal tersebut mengakibatkan penjurnalan debit dan kredit yang salah serta berdampak pada saldo akhir yang tidak seimbang atau sama. Karena adanya kesalahan tersebut, harus dilakukan pengoreksian ulang kesalahan dengan menjurnal ulang menggunakan jurnal koreksi yang dapat memakan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Susilatri, Tanjung, dan Pebrina (2010). Hasil penelitiannya menyatakan, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Permasalahan muncul karena terdapat perbedaan pada hasil penelitian Susilatri, Tanjung, dan Pebrina (2010) dengan Komara (2005) dan Almilia dan Briliantine (2007). Pada penelitian Komara (2005) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, Ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian SI dan lokasi departemen SI terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan penelitian Almilia dan Briliantine (2007) menunjukkan hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Faktor program pelatihan dan pendidikan dan keberadaan dewan pengarah datanya tidak dapat diolah. Sedangkan lima faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

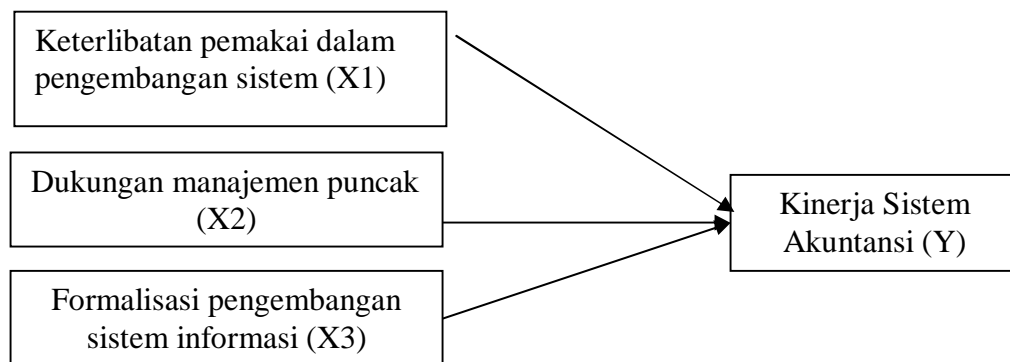
Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA?

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Konseptual

Berdasar konsep-konsep dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut maka faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kinerja SIA adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka pengaruh dari masing-masing variable tersebut terhadap Kinerja SIA dapat digambarkan dalam kerangka teoritis seperti berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Hipotesis

Pengaruh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA

Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Soegiharto (2001). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System* (CBIS). McKeen dan Guimaraes (1994); Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan partisipasi pengguna memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pengguna. Hipotesis 1 dinyatakan sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kinerja SIA.

Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA

DeLone (1988), dan Choe (1996) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan top manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan. Top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan, 1988).

H₂ : Terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak dan kinerja SIA

Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA

Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Rander (1973) dalam Soegiharto (2001) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Dalam masalah system informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan SI diusulkan dan diuji secara empiris oleh Lee dan Kim (1992) dan Thayer, et al.. (1981) dalam Choe (1996). Keduanya mengusulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi SI. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi dan kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem

Sistem informasi yang dikembangkan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan berusaha untuk menggunakan SIA yang diterapkan di perusahaannya (Tjhai dalam Almilialia dan Briliantien, 2007). Variabel ini di ukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam pengembangan sistem
 - b. Pendapat dan atau usulan dalam pengembangan sistem
 - c. Pengaruh dalam pengembangan sistem
 - d. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi
 - e. Tukar menukar informasi
2. Dukungan Manajemen Puncak (X2)
- Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut (Tjhai dalam Almilia dan Brilliantien, 2007). Variabel ini di ukur dengan indikator sebagai berikut.
- a. Mahir dalam menggunakan komputer.
 - b. Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan SI.
 - c. Aktif terlibat dalam perencanaan operasi SI.
 - d. Memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja SI.
 - e. Rating pemakaian SI
3. Formalisasi pengembangan sistem informasi
- Pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi (Tjhai dalam Almilia dan Brilliantien, 2007). Variabel Pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan di ukur dengan indikator sebagai berikut.
- a. Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen SI.
 - b. Dokumentasi pengembangan sistem
 - c. Teknik dan waktu pencatatan
 - d. Biaya pengembangan SI
 - e. Pengenalan terhadap pengendalian SI berbasis komputer
4. Kinerja SIA
- Kinerja SIA diukur dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja SIA (Tjhai dalam Almilia dan Brilliantien, 2007), diukur berdasarkan indikator :
- a. Mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.
 - b. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja
 - c. Meningkatkan kepuasan kerja.

- d. Memberikan informasi yang dibutuhkan
- e. Senang menggunakan sistem yang ada.
- f. Mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien.
- g. Memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.
- h. Tertarik untuk menggunakan system yang ada.
- i. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.
- j. Penyesuaian pada berbagai kondisi baru,

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada bagian analisis kredit, bagian akuntansi, bagian Back Office, Teller, kepala unit dan departement lainnya pada Bank Jateng Cabang Ungaran sebagai pengguna Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebesar 70 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bank Jateng Cabang Ungaran : 48 orang
2. Bank Jateng Capem Ungaran Kota : 15 orang
3. Bank Jateng Capem Babadan : 7 orang

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian jumlah sampel yang diambil sebesar 70 orang. Menurut Arikunto (2002) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen (X) yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y). Dalam analisis ini digunakan untuk mencari persamaan Regresi atau pengaruh antara Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari pengaruh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), Dukungan manajemen puncak (X_2) dan Formulasi pengembangan sistem

(X₃) terhadap kinerja SIA (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.524	3.110		1.455	.150
	Keterlibatan	.579	.161	.336	3.605	.001
	Dukungan	.349	.157	.201	2.221	.030
	Formalisasi	.904	.152	.472	5.955	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$Y = 4.524 + 0,579X_1 + 0,349X_2 + 0,904X_3$. Nilai Y akan sebesar constant apabila semua nilai X adalah nol (0). Sedangkan jika nilai X₁ naik satu-satuan dan nilai X yang lain tetap maka nilai Y akan naik sebesar 0,579. Jika nilai X₂ naik satu-satuan dan nilai X yang lain tetap maka nilai Y akan naik sebesar 0,349. Jika nilai X₃ naik satu-satuan dan nilai X yang lain tetap maka nilai Y akan naik sebesar 0,904.

Dari keterangan tabel 4.12 nilai *unstandardized* pada kolom B variabel X1 sebesar 0,579 dan mempunyai taraf signifikan (0,001<0,05), variabel X2 sebesar 0,349 dan mempunyai taraf signifikan (0,030<0,05), variabel X3 sebesar 0,904 dan mempunyai taraf signifikan (0,000<0,05). Hasil uji tersebut menyatakan bahwa variabel X1, X2, X3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Uji F

Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1355.098	3	451.699	47.158	.000 ^a
	Residual	632.173	66	9.578		
	Total	1987.271	69			

a. Predictors: (Constant), Formalisasi, Dukungan, Keterlibatan

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel di atas menunjukkan *probabilitas value* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,000 yang berarti angka ini jauh berada di bawah angka 0,05 maka H1-H3 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa proses pengembangan sistem (X₁), Dukungan manajemen puncak (X₂) dan Formulasi pengembangan sistem (X₃) terhadap kinerja SIA (Y).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji secara parsial (Uji t). Taraf Uji Signifikansi (α) = 0,05, *Degree of Freedom* = n – 2 maka Nilai t tabel = 1,995. uji t digunakan untuk menguji H1-H3. Berikut pengujian hipotesis

1. Pengujian H1

Hasil penelitian menunjukkan t hitung = 3,605 dari hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar $3,605 > 1,995$ atau $\text{sign}(0,001) < \alpha=0,05$ dengan demikian H1 diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA pada taraf uji signifikansi 0,05.

2. Pengujian H2

Hasil penelitian menunjukkan t hitung = 2,221 dari hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar $2,221 > 1,995$ atau $\text{sign}(0,030) < \alpha=0,05$ dengan demikian H2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada taraf uji signifikansi 0,05.

3. Pengujian H3

Hasil penelitian menunjukkan t hitung = 5,955 dari hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar $5,955 > 1,995$ atau $\text{sign}(0,000) < \alpha=0,05$ dengan demikian H3 diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA pada taraf uji signifikansi 0,05.

Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,667 atau 66,7% berarti variasi perubahan kinerja SIA (Y) dijelaskan oleh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2) dan formulasi pengembangan sistem (X_3) sebesar 66,7% dan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh secara signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA hal ini dibuktikan $\text{sign} < \alpha=0,05$ artinya bahwa jika keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi Akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi. Karena keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menunjukkan pemakai Bank Jateng Cabang Ungaran mampu menjalankan sistem yang ada, mampu mengekspresikan kebutuhan sistem informasi, mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas. Keterlibatan Bank Jateng Cabang Ungaran dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan hubungan keikutsertaan dalam

pengembangan sistem dan hubungan antara pemakai, manajemen, dan ahli sistem informasi.

Sistem informasi yang ada di Bank Jateng Cabang Ungaran menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, modul yang ada di perusahaan telah memuat informasi mengenai sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan, sistem informasi yang ada di Bank Jateng Cabang Ungaran memberikan kebebasan dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan tiap divisi, tampilan sistem informasi yang ada di perusahaan memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem tersebut, *format* yang ada di perusahaan menyediakan data yang diolah sudah terhindar dari kesalahan, informasi yang disajikan jelas dan mudah dimengerti serta *report* yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, sistem yang ada di perusahaan mudah diakses, mudah di gunakan dan telah menyediakan informasi terkini (*up to date*), sistem informasi yang dihasilkan perusahaan mendukung penyedia informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat contoh setiap ada kesalahan yang dihadapi pemakai sistem dari bagian teller selalu ada pilihan alternatif penyelesaian misalnya bagian teller ada transfer ke luar negeri dengan akumulasi lebih besar dari 1 milyar secara sistem akan mengakses untuk minta persetujuan kepala dahulu. Sistem informasi yang ada di perusahaan selalu menyediakan laporan yang bersifat periodik secara tepat waktu (untuk kebutuhan yang bersifat reguler), sistem yang ada di Bank Jateng Cabang Ungaran dapat menyediakan informasi yang diperlukan. Sistem yang ada di Bank Jateng Cabang Ungaran mampu membantu menyelesaikan pekerjaan, sistem yang ada di perusahaan mampu menghasilkan informasi yang menunjukkan kesempatan yang harus diambil, dan sistem yang ada di perusahaan mampu memberikan batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem di Bank Jateng Cabang Ungaran dapat memperluas wawasan pemakai dalam bidang komputer, memperluas wawasan pemakai dalam mengusulkan bagaimana dan apa dari sistem yang harus dibangun dan dapat meningkatkan wawasan pemakai dalam menyumbangkan pikiran dan tenaga. Dalam penelitian ini menggunakan variabel keterlibatan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Karena keterlibatan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer dan model sistem informasi akuntansi. Apabila pemakai diajak berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi, akan membawa pengaruh yang baik terhadap organisasi. Hal ini dapat terjadi karena pemakai terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi. Pada kenyataannya seringkali pemakai lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan dalam suatu sistem informasi dengan diajak berpartisipasi, maka pemakai dapat menyampaikan kegiatan-kegiatan mereka berkaitan dengan proses pengembangan sistem informasi. Apabila keinginan-keinginan pemakai tersebut dapat menjadi

masukan dan dilaksanakan dalam proses pengembangan sistem informasi. Gambaran yang akurat tentang hubungan ini tercermin dalam hasil pengisian kuesioner yang mendeskripsikan bahwa karyawan sangat berpengaruh dalam pengembangan sistem di perusahaan dengan skor 275 dan Tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain, hubungan dengan manajer lain dengan skor 274. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem tinggi. Sehingga keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan tinggi apabila keinginan-keinginan pemakai tersebut dapat menjadi masukan dan dilaksanakan dalam proses pengembangan sistem informasi. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA Bank Jateng Cabang Ungaran diterima. Hasil di atas mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007), Susilatri, Tanjung, dan Pebrina (2010) yang menjelaskan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terkait dengan kinerja SIA.

Pengaruh Dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh secara signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA hal ini dibuktikan $\text{sign} < \alpha=0,05$. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan strong signal bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting. Manajemen puncak memiliki kemampuan menggunakan komputer, perhatian terhadap kinerja sistem informasi, rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai. Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Manajemen puncak di perusahaan mempunyai kemampuan dalam menggunakan komputer, dan memiliki perhatian yang memadai terhadap kinerja sistem informasi, serta rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai yang cukup tinggi. Gambaran yang akurat tentang hubungan ini tercermin dalam hasil pengisian kuesioner yang mendeskripsikan bahwa manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer dengan skor 291 dan manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan SI dengan skor 283. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak tergolong tinggi. Sehingga Dukungan manajemen puncak akan tinggi apabila manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA Bank Jateng Cabang Ungaran diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007), Susilatri, Tanjung, dan Pebrina

(2010) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dan kinerja organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

Pengaruh formulasi pengembangan sistem informasi terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh yang signifikan antara formulasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA hal ini dibuktikan $\text{sign} < \alpha=0,05$, artinya Formulasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja SIA. Artinya perusahaan cenderung menformalisasikan sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keanekaragaman dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Perusahaan cenderung menformalisasikan komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pemakai atau diantara pembuat sistem tersebut. PT. Bank Jateng Cabang Ungaran memformalisasikan sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keberagaman dan terutama untuk mengatur, memprediksi, dan mengontrolnya secara efektif. PT. Bank Jateng Cabang Ungaran cenderung menformalisasikan komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna atau diantara pembuat sistem tersebut. Masalah yang biasanya terjadi dalam pemakaian sistem akuntansi adalah ketidaksesuaian software aplikasi dengan proses bisnis dan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Ketidaksesuaian antara software aplikasi dengan proses bisnis dapat menimbulkan masalah signifikan bagi pengguna. Perusahaan yang merubah proses bisnisnya agar sesuai dengan aplikasi software akuntansi, menyebabkan pengguna harus mempelajari cara baru lagi untuk mengatasi kompleksitas software dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, kesulitan teknis yang mengganggu dalam software, masalah interfacing dalam sistem, dan kesulitan dalam hardware dapat membuat pengguna frustrasi, dan menurunkan tingkat kepuasan pengguna. Hanya dengan *computer based Information Systems* (CBIS), perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dan daya tumbuh perusahaan lebih baik dan dinamis, serta mampu menyebarkan informasi dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Teknologi informasi memegang peranan penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (SIA). Gambaran yang akurat tentang hubungan ini tercermin dalam hasil pengisian kuesioner yang mendeskripsikan bahwa manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer dengan skor 294 dan manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan SI dengan skor 282. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Formulasi pengembangan sistem tergolong tinggi. Sehingga Formulasi pengembangan sistem akan tinggi apabila perusahaan cenderung menformalisasikan sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keanekaragaman dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Almilia dan Brilliantien (2007), Susilatri, Tanjung, dan Pebrina (2010) yang menunjukkan bahwa formulasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja SIA artinya apabila keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berjalan secara efektif, maka hal ini akan mendorong pegawai pada tingkat formulasi pengembangan sistem yang maksimal.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA artinya perubahan tingkat formulasi pengembangan sistem pegawai sangat ditentukan oleh kondusif tidaknya dukungan manajemen puncak dalam suatu organisasi atau institusi.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Formulasi pengembangan sistem terhadap Kinerja SIA artinya tingkat kinerja SIA sangat ditentukan oleh tingkat formulasi pengembangan sistem pegawai. Dengan terbentuknya tingkat formulasi pengembangan sistem pegawai yang lebih baik, maka dapat meningkatkan kinerja SIA para pegawai yang lebih baik pula.
4. Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,667 atau 66,7% berarti variasi perubahan kinerja SIA dipengaruhi oleh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2) dan Formulasi pengembangan sistem (X_3) sebesar 66,7% dan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja SIA dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikator atasan meminta pendapat dan atau usulan dalam pengembangan sistem di perusahaan ($X_{1,1}$) mempunyai nilai terendah yaitu tidak setuju. Sebaiknya manajemen PT. Bank Jateng Cabang Ungaran mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Selain itu ditingkatkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkat.
2. Untuk meningkatkan kinerja SIA dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikator Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja SI ($X_{2,4}$) mempunyai nilai terendah. Sebaiknya PT. Bank Jateng Cabang Ungaran dalam pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.
3. Untuk meningkatkan kinerja SIA dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan indikator Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat SI disosialisasikan. ($X_{3,3}$) mempunyai nilai terendah.

Sebaiknya PT. Bank Jateng Cabang Ungaran mengembangkan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara menggunakan sistem informasi akuntansi dengan benar.

Keterbatasan

1. Tidak dilakukannya wawancara langsung dengan responden sehingga jawaban responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Jumlah populasi penelitian sedikit sehingga mempengaruhi hasil penelitian

Saran Penelitian Mendatang

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai masukan.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada beberapa bank yang ada di Kabupaten Semarang agar hasilnya tidak hanya mewakili keadaan satu bank saja dan dapat direpresentasikan terhadap bank- bank lain yang sejenis.
2. Diharapkan menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberikan jawaban yang seharusnya.
3. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.
4. Dari R square menunjukkan 66,7% kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2) dan Formulasi pengembangan sistem (X_3) sebesar 66,7% dan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya budaya organisasi, perilaku, ketidakpastian lingkungan dan ambigius. Direkomendasikan untuk menambah variabel lain supaya kinerja SIA bisa lebih berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara, 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, JURNAL MAKSI Vol. 6 No. 2 Agustus 2006 : 143 - 160
- Almilia, Lucia Spica & Irmaya Brilliantien, 2007, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoharjo, <http://spicaalmilia.wordpress.com>
- Augusty, Ferdinand. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertai Doktor*. BP Undip, Semarang

- Ahadiat, N., dan K.J. Smith. 1994. A Factor-Analytic Investigation of Employee Selection Factors of Significance to Recruiters of Entry-Level Accountants. *Issues in Accounting Education* (Spring): 59-79.
- Ameen, Elsie C., Daryl M. Guffey dan Jeffrey J. McMillan. Gender Differences in Determining the Ethical Sensitivity of Future Accounting Professionals. *Journal of Business Ethics* 15: 591-597
- Azwar, 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Liberty
- Basu Swastha DM dan Sukotjo, 1996, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta, BPFE.
- Dian Indri Purnamasari, 2004, *Hubungan antara Partisipasi Pemakaian dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Sistem dan Struktur Organisasi sebagai Variabel Penoderasi*, Thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Diah Hari Suryaningrum, 2003, The Relationship between User Participation and System Success: Study of Three Contingency Factors on BUMN In Indonesia, SNA VI, Oktober .
- Fauzi. 2001. “Persepsi Pemakai Informasi, dan Akuntan, dan Masyarakat Umum terhadap Independensi Akuntan Publik”, Tesis. Jogjakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Firman. 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Surabaya”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Gerck, Ed, 2003, *Trust as Qualified Reliance on Information*, egerck@nma.com, Cook Network Consultants, New Jersey, USA.
- Gujarati, 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press
- Hasibuan, 2004, “Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Desember, 2004
- Hall, 2009. *Accounting Information System*, buku I, Jakarta : SALEMBA EMPAT
- Imam Ghozali., 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto, 2003, *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta, Andi Offset.

- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- M.F. Shellyana Junaidi. 2007. Pengaruh Otomatisasi Informasi dan penguasaan teknologi Terhadap Pemberdayaan SDM dan Kesesuaian Tuigas Teknologi Sebagai Pemoderasi, *The 2nd National Conference UKWMS Surabaya*, 6 September 2008
- Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999, *Metologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPF.
- Salman Jumaili, 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *SNA VIII. Solo*.
- Sunarti Setianingsih dan Nur Indriantoro. 1998. “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan SI”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume I No. 2*.
- Susilatri, Amris Rusli Tanjung, dan Surya Pebrina, 2010, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Kota Pekanbaru, Volume 18 Nomor 2 Juni 2010.
- Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono, 2001, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta, Gramedia
- Singarimbuan, M. & S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*, Edisi Revisi, Jakarta : LP3ES.
- Sri Trisnaningsih, 2004, “Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, UNDIP, Semarang.
- Sudjana, 1997, *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga II*, Penerbit Tarsito Bandung
- Sugeng dan Nur Indriantoro, 1998, Peran Faktor Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja karyawan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol 13 (3) : 37-56.
- Sugeng, 1997, *Peran Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual*, Thesis, Universitas Gadjah Mada.

- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Bandung, Alfabeta.
- Suryadi Prawirosentono, 1999, *Kebijakan Kinerja Karyawan (Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia)*, Yogyakarta, BPFE.
- Sylvia, 2001, “Pemanfaatan Teknologi Audit Untuk Mencapai Efektivitas Audit dan Efisiensi Biaya”, *Kompak*, Edisi Januari, 2001
- Tjhai Fung Jen. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume IV No. 2.
- T. Hani Handoko, 1984, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Wooton, C. W., dan W. G. Spruill. 1994. The Role of Women in Major Public Accounting Firms in the United States during World War II. *Business & Economic History* 23: 241-252.